

PENGARUH INTELEGENSI DALAM PENDIDIKAN ANAK

Anbar Nisrina Huwaida¹, Fadillah Asihanngtyas², Siti Nur Alviah³
Universitas Muhammadiyah Tangerang
Fadillahtya27@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh intelegensi siswa terhadap hasil yang di peroleh di kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, lalu instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian dinyatakan bahwa orang yang cerdas secara umum berarti orang yang memiliki prestasi tinggi yang mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul yang meliputi kemampuan intelektual umum, kemampuan perfikir kreatif dan produktif, kemampuan memimpin, kemampuan dalam salah satu bidang seni, kemampuan psikomotor (seperti dalam olahraga) sehingga orang cerdas bukan di ukur dari intelektual semata tetapi dari beberapa aspek yang mendukung perkembangan potensi yang semuanya dapat berperan aktif.

Kata Kunci: *Intelegensi, Pendidikan, Prestasi Belajar*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang unik. Artinya, tidak ada satu individu pun yang persis sama dengan individu yang lain. Salah satu perbedaan yang sering kita jumpai adalah kecepatan dan kemampuan individu dan memecahkan suatu masalah atau persoalan yang di hadapi. Untuk memecahkan masalah atau persoalan yang sama, ada individu yang mampu dengan cepat memecahkannya namun ada juga individu yang lambat bahkan tidak mampu memecahkannya.

Hal itu lah yang memperkuat pendapat bahwa taraf kecerdasan atau intelegensi itu memang ada, dan berbeda-beda antara satu individu dengan individu yang lain. Individu yang taraf intelegensinya tinggi akan mudah memecahkan suatu persoalan, sedangkan individu yang taraf intelegensinya rendah hanya mampu memecahkan masalah yang mudah. Misalnya, pada beberapa mahasiswa yang menghadapi soal ujian yang sama, ada yang mampu dengan cepat dan benar menyelesaikan soal tersebut dan ada juga yang sebaliknya.

Intelegensi disebut sebagai kecerdasan atau kecakapan atau kemampuan dasar yang bersifat umum. Sementara itu, kecerdasan atau kecakapan atau kemampuan dasar yang bersifat khusus di sebut dengan bakat (aptitude). Dalam proses belajar – mengajar, prestasi belajar mahasiswa salah satunya di tentukan oleh intelegensi, bakat dan kreativitas.

Suatu mitos yang bertahan hingga sekarang adalah bahwa menjadi tua berarti mengalami kemunduran intelektual. Mitos ini diperkuat oleh sejumlah peneliti awal yang berpendapat bahwa “seiring dengan proses penuaan selama masa dewasa terjadi kemunduran dalam intelegensi umum”. Misalnya dalam studi kros-seksional, peneliti menguji orang-orang dari berbagai usia pada waktu yang sama. Ketika memberikan tes intelegensi kepada sampel yang representatif, peneliti secara konsisten menemukan bahwa orang dewasa yang lebih tua memberikan lebih sedikit jawaban yang benar dibanding orang dewasa yang lebih muda. Oleh karena itu, David Weschler (1972), menyimpulkan bahwa kemunduran kemampuan mental merupakan bagian dari proses penuaan organisme secara umum. Hampir semua studi menunjukkan bahwa setelah mencapai puncaknya pada usia antara 18 dan 25 tahun, kebanyakan kemampuan manusia terus menerus mengalami kemunduran.

METODE PENELITIAN

Berbagai upaya telah banyak dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu lulusan yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidik. Sebagian pihak percaya bahwa peningkatan mutu lulusan harus dilakukan dengan meningkatkan berbagai sarana dan prasarana pendukung kegiatan pendidikan, namun dipihak lain berpendapat pula bahwa peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan dengan cara meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru. Kedua pendapat ini merupakan salah satu sebagian dari banyak pendapat yang dilontarkan oleh para ahli, pengamat dan praktisi pendidikan.

Para professional pendidikan sekrang ini kurang memiliki pengetahuan atau pengalaman yang diperlukan untuk menyiapkan para siswanya memasuki pasar kerja global. Pengajar yang professional adalah pengajar yang mampu melihat potensi pada

anak didik nya. Karena proses pembelajaran tidak hanya mengacu pada pelajaran pelajaran saja, anak didik juga mempunyai bakat yang dimiliki mereka sejak lahir dan disitulah peran pendidik dalam mengembangkan potensi anak anak didiknya.

Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis mengenai gejala – gejala yang akan kami teliti. Observasi ini menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, yang direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya). Dan kali ini penulis selaku observer telah melakukan observasi pada kelas 3B dan 6B SD Negeri Pondok Jagung 3 Kota Tangerang Selatan, yang terletak di Asrama Yon Kav 9/bu Rt 03/03 Pondok Jagung.

A. Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Bogdan dan Tylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Penelitian ini dilakukan satu hari untuk memperoleh data secara lengkap. Data yang telah didapat dari proses wawancara dan observasi adakan disajikan dengan bentuk deskripsi dengan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti. Selain itu ada juga data yang mendukung yaitu foto-foto hasil observasi.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu melalui wawancara observasi, foto, dan lainnya. Sumber data yang diguakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui responden. Sumber data primer dalam peneliti ini adalah Peserta Didik Kelas 3 dan 6 SD NEGERI PONDOK JAGUNG 3

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media internet secara catatan lapangan. Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan antara lain sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Peneliti berada ditempat itu, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.

3. Dokumentasi

Penggunaan dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan

HASIL PENELITIAN

Berikut adalah data nilai di SDN Pondok Jagung 3 Kota Tangerang Selatan :

Kelas 6B yang mendapatkan juara 1, 2, dan 3

1. NABILLA BALQIS RAFA PUTRI

| Agama | PKN | B.Indo | MTK | IPA | IPS | SBdp | PJOK | BTQ | B.Ing | TIK |
|-------|-------|--------|------|-------|------|-------|------|------|-------|------|
| 93,0 | 100,0 | 96,67 | 90,0 | 96,67 | 90,0 | 96,67 | 93,0 | 88,0 | 88,0 | 92,0 |

2. HENDRA PUTRA PRATAMA JOSUA GULO

| Agama | PKN | B.Indo | MTK | IPA | IPS | SBdp | PJOK | BTQ | B.Ing | TIK |
|-------|-------|--------|-------|-------|------|-------|-------|-------|-------|------|
| 100,0 | 100,0 | 96,67 | 91,20 | 100,0 | 93,3 | 86,67 | 86,00 | 100,0 | 80,0 | 77,0 |

3. SOFTELLINA NAJWA ROROLITA

| Agama | PKN | B.indo | MTK | IPA | IPS | SBdp | PJO K | BTQ | B.Ing | TIK |
|-------|-------|--------|------|-------|------|------|----------|-------|-------|-------|
| 87,0 | 100,0 | 93,3 | 96,4 | 100,0 | 93,3 | 90,3 | 93,00 | 85,00 | 86,00 | 85,00 |

Kelas 3B yang mendapatkan Juara 1, 2, dan 3

1. SHAYRA NAURA ZAKNY

| Agama | PKN | B.indo | MTK | SBdP | PJOK | BTQ | B.Ing | TIK |
|-------|--------|--------|-------|-------|-------|-------|--------|-------|
| 90,00 | 100,00 | 95,00 | 94,00 | 95,00 | 75,00 | 80,00 | 100,00 | 90,00 |

2. SANTA ANAKITA

| Agama | PKN | B.indo | MTK | SBdp | PJOK | BTQ | B.Ing | TIK |
|-------|-------|--------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 98,00 | 90,00 | 100,00 | 94,00 | 87,00 | 85,00 | 87,00 | 90,00 | 83,00 |

3. GALANG RIZKY NUR ARITA

| Agama | Ppkn | B.indo | MTK | SBdp | PJOK | BTQ | B.ingg | TIK |
|-------|-------|--------|-------|--------|-------|-------|--------|-------|
| 77,00 | 95,00 | 95,00 | 97,00 | 100,00 | 95,00 | 85,00 | 85,00 | 97,00 |

Intelegensi seseorang diyakini sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar yang dicapainya. Berdasarkan hasil penelitian, prestasi belajar biasanya berkorelasi searah dengan tingkat intelegensi. Artinya, semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang, maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapainya. Bahkan menurut sebagian besar ahli, intelegensi merupakan modal utama dalam belajar dan mencapai hasil yang optimal. Anak yang memiliki skor IQ dibawah 70 tidak mungkin dapat belajar dan mencapai hasil belajar seperti anak-anak dengan skor IQ normal, apalagi dengan anak-anak jenius.

Kenyataan menunjukkan bahwa setiap anak memiliki tingkat intelegensi yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut tampak memberikan warna di dalam kelas. Selama menerima pelajaran yang diberikan guru, disampaikan oleh guru dan ada pula anak yang lamban. Perbedaan individu dalam intelegensi ini perlu diketahui dan dipahami oleh guru, terutama dalam hubungannya dengan pengelompokkan siswa. Selain itu, guru harus menyesuaikan tujuan pembelajarannya dengan kapasitas intelegensi siswa. Perbedaan intelegensi yang dimiliki oleh siswa bukan berarti membuat guru harus memandang rendah pada siswa yang kurang, tetapi guru harus mengupayakan agar pembelajaran yang diberikan dapat membantu semua siswa, tentu saja dengan perlakuan metode yang beragam.

Selain itu, perbedaan tersebut juga tampak dari hasil belajar yang dicapai. Tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa bergantung pada tinggi rendahnya intelegensi yang dimiliki. Meski demikian, intelegensi bukan merupakan

satu-satunya faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Seperti telah dikemukakan bahwa banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhinya. Yang terpenting dalam hal ini adalah guru harus bijaksana dalam menyingkapi perbedaan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Intelegensi sangat berkaitan dengan bakat sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan walaupun keduanya saling berbeda, karena orang yang cerdas secara umum berarti orang yang memiliki prestasi tinggi yang mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul yang meliputi kemampuan intelektual umum, kemampuan perfikir kreatif dan produktif, kemampuan memimpin, kemampuan dalam salah satu bidang seni, kemampuan psikomotor (seperti dalam olahraga) sehingga orang cerdas bukan di ukur dari intelektual semata tetapi dari beberapa aspek yang mendukung perkembangan potensi yang semuanya dapat berperan aktif.

B. SARAN

Ketika kita ingin mengembangkan bakat harus dengan minat yang tinggi supaya memberikan dorongan untuk melakukan nya dengan lebih giat dan lebih baik, serta dengan ketelatenan , ulet supaya meningkatkan intelegensi .

DAFTAR PUSTAKA

- Wagito,Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sarlito,Wirawan Sarwono. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitriyah, Lailatul dan Mohammad Jauhar. 2014. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Pustaka Raya.
- Yusuf, Syamsu. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Handhayani, Idha. 2011. *Pengaruh IQ Terhadap kemampuan Siswa*. Edisi Khusus No 2 : 14-15.

Feladi, Vindo. 2015. *Pengaruh Intelegensi dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Anak*. Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains Vol 4 No 2 : 308-309